

**ARTIKEL ILMIAH  
STRATA 1 (S1)**

**VIBRASI NADA GONG KEBYAR DALAM WARNA SEBAGAI  
SUMBER INSPIRASI DALAM MELUKIS**



**Oleh**

**I Gede Oka Arynatha**

**Nim: 2008 04 020**

**JURUSAN SENI RUPA MURNI: SENI LUKIS  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR  
2015**

# VIBRASI NADA GONG KEBYAR DALAM WARNA SEBAGAI

## SUMBER INSPIRASI DALAM MELUKIS

I Gede Oka Arynatha

Jurusan Seni Rupa Murni: Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa Dan Desain,  
Institut Seni Indonesia Denpasar

### ABSTRAK

#### VIBRASI NADA GONG KEBYAR DALAM WARNA

Gong kebyar di lihat dari segi fisik adalah salah satu *barungan gambelan* Bali yang sebagian besar *tungguhanya* berjenis perkusi, di buat dari perunggu dan menggunakan laras pelog lima nada atau *atut lima*. *Barungan gambelan* gong kebyar ada sekarang menggunakan jenis-jenis *tungguhan*, yaitu: *gangsra guru, pemade, kantil, ketuk, ceng-ceng kecek, ceng-ceng kopyak, kendang(krumpungan, gupekan dan cedugan), trompong, barangan, penyacah, kenyur, jegogan, suling, rebab, bebende, kenong, kempli, kempul, dan gong*. Dalam penciptaan ini, pencipta mencoba untuk mengapresiasi nada-nada keras, lembut, indah, magis, sakral (suci) dari suara alat yang ada dalam satu *barungan* gong kebyar yang disimbolkan dengan warna dalam karya seni lukis.

Dalam mewujudkan ide-ide serta tema-tema pada karya seni lukis, pencipta terapkan dengan teknik *rol* dan *blur* dengan menggunakan cat Akrilik, dilakukan tahap demi tahap secara menyeluruh agar dapat tercipta karakteristik alunan objek nada keras, lembut, indah, magis, sakral (suci) serta objek pendukung lainnya. Dalam perwujudan objek, diungkap melalui gagasan serta imajinasi, sehingga dapat mempresentasikan nada gong kebyar dalam warna ke dalam karya seni lukis.

Hasil dari penciptaan ini sebanyak 12 karya seni lukis dengan judul masing-masing *Bebende, Kebyar, Nyogcak, Ceng-ceng, Romon, Batel, Incep, Melodi suci, Keras dan Suci, Tanpa arah, Melodi suling, Nada keras*. Melalui karya yang bertemakan *Vibrasi Nada Gong Kebyar Dalam Warna Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Melukis*, pencipta dapat

mempresentasikan alunan nada-nada Gong Kebyar sangat beraneka ragam dari keras sampai lembut, sampai tercipta karya lukis abstrak.

**Kata Kunci:** Vibrasi, Nada Gong Kebyar, Seni Lukis.

## **ABSTRACT**

### **VIBRATION IN COLOR TONE GONG KEBYAR**

Gong Kebyar in view of the physical aspect is one of Balinese gamelan barungan mostly tungguhnya manifold percussion, made of bronze and use pelog five tones or atut five. Barungan gamelan gong Kebyar current use tungguhan types, namely: gangse guru, pemade, kantil, ketuk, ceng-ceng kecek, ceng-ceng kopyak, kendang(krumpungan, gupekan and cedugan), trompong, barangan, penyacah, kenyrur, jegogan, suling, rebab, bebende, kenong, kempli, kempul, and gong. On this occasion, the creator try on to appreciate loud tones, soft, beautiful, spooky, sacred (holy) of sound existing tools in one barungan gong Kebyar symbolized by the colors in painting.

In realizing the ideas and themes of the paintings, the creator of the technique applied with rollers and blur by using paint Acrylik, conducted a thorough step by step in order to create objects tone characteristics of the strains of hard, soft, beautiful, spooky, sacral (sacred ) as well as other object. In the materialization of the object, expressed through ideas and imagination, so it can be presented in a color tone gong Kebyar into works of art.

The results of this creation realized 12 works of art with the title of each Bebende, Kebyar, Nyogcak, Ceng-ceng, Romon, Batel, Incep, sacred melodies, Hard and Holy, Tone rebab, flute melodies, loud tone. Through the work entitled Vibration Tone Gong Kebyar In Color, as a source of inspiration in painting, creator in presenting tones Gong Kebyar very diverse from hard to soft, to create abstract painting.

Keywords: Vibration, Tone Gong Kebyar, Painting Art.

## **PENDAHULUAN**

Pulau Bali telah terkenal ke seluruh pelosok dunia. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh faktor keindahan alamnya, tetapi lebih dari itu Bali banyak menarik perhatian dunia karena seni budayanya. Bali pulau yang penuh kebahagiaan di mana musik, tari dan drama tidak hanya

dicintai oleh semua orang, tetapi merupakan sesuatu yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. (Mcphee, 1966: 3).

Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Seni lukis tidaklah semata-mata susunan dari unsur seni rupa seperti garis, warna, bentuk, bidang, maupun tekstur ke dalam bidang dua dimensional, melainkan visualisasi dari sebuah ide atau konsep ke dalam bahasa ungkap yang memiliki identitas pribadi. Identitas pribadi memiliki wilayah kreativitas yang berarti adanya kemampuan untuk eksplorasi media dan olah teknik. Namun secara teknik, seni lukis merupakan bidang datar (kanvas, panel, dinding, dan kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerak tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan dengan kombinasi unsur-unsur tersebut.

Karawitan Bali merupakan sebuah musik tradisi yang hidup serta berkembang di daerah Bali, secara oprasional dipakai sebagai media ekspresi dalam berolah seni baik dalam vokal maupun instrumental. Dalam kehidupan masyarakat Bali yang kompleks ini masih dijumpai 26 jenis perangkat *gambelan* dan tiap-tiap perangkat memiliki kekhasan tersendiri (Bandem,1982:3). Adapun salah satu dari 26 jenis prangkat *gambelan* tersebut di antaranya adalah *Gambelan* gong kebyar.

*Gambelan* Gong Kebyar yang apabila dilihat berdasarkan skema dari pada semua jenis *gambelan* Bali yang ada, di mana dalam skema itu terdapat jenis-jenis *gambelan* golongan tua, golongan *Madia* dan golongan baru/muda. Nampak bahwa *gambelan* Gong Kebyar adalah tergolong *gambelan* Bali yang sangat muda usianya, termasuk *gambelan* Bali baru. Di sini sedikit lebih tua dari *gambelan* *Jejangeran*, *Jejogedan* dan lain sebagainya yang sama-sama tergolong kelompok *gambelan* Bali baru.

*Gambelan* Gong Kebyar ini sekalipun merupakan suatu bentuk *gambelan* Bali yang termasuk *gambelan* Bali baru namun di dalamnya masih nampak jelas betapa kuatnya pengaruh-pengaruh terhadap *gambelan* Bali lainnya yang masuk dan ikut membentuk Gong Kebyar ini. Adapun *gambelan-gambelan* Bali yang mempengaruhi serta nantinya ikut membentuk Gong Kebyar sudah barang tentu adalah jenis-jenis *gambelan* Bali yang telah ada sebelum munculnya *gambelan* Gong Kebyar ini. Dalam tulisan-tulisan mengenai *gambelan* Bali terdahulu secara umum telah dikemukakan oleh masing-masing penulisnya bahwa *gambelan* Gong Kebyar baru muncul pada permulaan abad XX, yang pertama kali muncul dan dicetuskan di daerah Bali Utara (Buleleng). Pemunculan *gambelan* Gong Kebyar ini diperkirakan tahun 1914 dan di desa Bungkulan (Buleleng timur).

Gong kebyar sebagai salah satu bagian dari kesenian Bali merupakan salah satu aspek penting dari kebudayaan Bali bahwa kesenian selalu berkaitan dengan agama. Peristiwa kesenian sering kali sulit untuk dipisahkan dengan peristiwa keagamaan, demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu, di beberapa desa di Bali hingga kini terdapat sejumlah kesenian rakyat yang melibatkan unsur ritual.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pencipta tertarik untuk mengangkat kerawitan Bali Gong kebyar sebagai sumber ide dalam karya seni lukis. Karawitan adalah suatu istilah yang bersal dari kata "*rawita*" yang berarti rumit, halus atau indah, kemudian diartikan kesenian bunyi-bunyian. Tegasnya karawitan sama dengan seni suara musik. (Sindoesawarno, 1955: 22).

Di sini pencipta mencoba mengangkat Vibrasi Nada Gong kebyar dalam warna sebagai sumber inspirasi dalam melukis. Lukisan ini adalah dalam alunan suara, irama dan ritme dengan menggunakan laras. Hal tersebut dapat menggugah hati atau perasaan yang mendengar. Pencipta di sini menumpahkan imajinasi dalam karya lukisan guna mewujudkan vibrasi dalam warna.

*Vibrasi atau Getaran* adalah gerakan bolak-balik dalam suatu interval waktu tertentu. Getaran berhubungan dengan gerak osilasi benda dan gaya yang berhubungan dengan gerak tersebut. Semua benda yang mempunyai massa dan elastisitas mampu bergetar, jadi kebanyakan mesin dan struktur rekayasa (*engineering*) mengalami getaran sampai derajat tertentu dan rancangannya biasanya memerlukan pertimbangan sifat osilasinya. Salah satunya adalah gong kebyar yang dipukul oleh penabuh akan menghasilkan getaran atau vibrasi yang akan diekspresikan dalam warna.

Nada adalah bunyi atau suara yang merdu disebabkan getaran benda yang teratur setiap detiknya. Seperti nada yang dikeluarkan dari alat instrumen gong kebyar, seperti nada *tungguhan penyacah, jublag*. Di mana *tungguhan* tersebut difungsikan sebagai *bantang* dalam suatu *tabuh*, dan alunan nada yang dikeluarkan oleh suling dan *rebab* di mana ke dua *tungguhan* ini sebagai alat pelengkap dalam suatu *barungan* gong kebyar, fungsi dari *tungguhan* ini untuk memvariasi suatu *tabuh* supaya kedengaran merdu dan manis.

Irama adalah lamanya sebuah nada dikumandangkan, ukuran irama berupa ketukan-ketukan yang rapi seperti detak jantung. Keindahan irama yang terdapat dalam gong kebyar seperti adanya tempo yang sangat kuat sebagai kunci dari keutuhan sebuah *tabuh* yang dimainkan. Alat yang digunakan sebagai tempo dalam gong kebyar adalah *kajar (ketuk)*.

Ritme adalah rangkaian nada yang berlainan panjang pendeknya seperti *kendang*, dimana *kendang* merupakan alat yang berperan sebagai pemimpin di dalam suatu *barungan* gong kebyar, keindahan dari *kendang* berupa suara yang menghentak ketika di pukul dengan *panggul* (alat pukulnya), dan ketika dimainkan dengan tangan langsung suara yang dikeluarkan sangat indah.

Dari uraian di atas, hal inilah yang dapat membangkitkan perasaan pencipta untuk mengakspressiasikanya ke dalam seni lukis.

## **Pengertian Seni Lukis.**

Seni lukis sebagai salah satu cabang kesenian memang dikenal manusia sejak zaman dahulu. Masalah seni lukis menjadi masalah sepanjang hidup manusia. Dalam perjalanannya, seni lukis berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya serta seirama pula dengan tingkat penalaran dan pandangan hidup manusia yang semakin maju (Yuliastuti, 1997:5).

Seni lukis adalah suatu ruang lingkup seni rupa murni berwujud dua dimensi. Karya seni lukis yang sering juga disebut lukisan, umumnya dapat dibuat di atas bidang kanvas berfigur dengan menggunakan bahan cat air, cat minyak, cat akrilik ataupun bahan lainnya. Obyek dan gaya lukisan sangatlah beragam karya. Seni lukis bergaya naturalis (*portrait*) dilihat seperti obyek aslinya, seperti pemandangan alam, figur manusia, binatang, atau benda lainnya. Karya lukis ekspresionis (penuh perasaan) memiliki obyek benda atau figur yang dibuat dengan garis dan warna yang bernuansa emosi pelukis. Lukisan bergaya abstrak berasal dari khayalan kreatif senimannya, bentuk-bentuk tidak nyata, sesamar, bahkan tidak mengerti oleh orang awam tapi mengandung berbagai alternatif rupa yang baru dalam seni rupa murni. Dalam seni rupa dikenal juga gaya (isme) seperti romantisme, ekspresionisme, impresionisme, kubisme, realisme, surialisme, pop art, dan sebagainya (Sachari,2004:11).

Berdasarkan beberapa kajian sumber tersebut dapat pencipta simpulkan bahwa seni lukis tersebut adalah pengungkapan emosi seniman yang di tuangkan di atas bidang dua dimensional. Pengungkapan tersebut berupa gambar, warna, garis dan elemen lainnya yang akan menimbulkan rasa puas bagi pencipta dan penikmatnya. Seperti halnya dalam karya-karya yang diciptakan oleh pencipta, perwujudan karya lukisan abstrak dengan warna sedemikian rupa sehingga karya itu indah di pandangan dan memberikan kepuasan bagi pencipta dan bagi penikmatnya.

## **Pengertian Abstrak**

Kata abstrak mengandung pengertian ringkasan, inti, tidak berwujud, mujarad, *niskala*. Dalam kaitan dengan cipta seni, cipta abstrak menunjukkan kepada wujud yang tidak realis atau natural. Bentuk abstrak adalah bentuk yang tidak menampilkan rupa yang kita kenali sebagai rupa benda atau objek yang kita lihat dalam kenyataan sehari-hari. Bentuk abstrak adalah bentuk imajinasi seniman. Bentuk abstrak dapat terjadi dari olahan seniman dalam mencari esensi bentuk objeknya (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Suatu hasil seni terdiri atas dua unsur, yakni unsur dalam dan unsur luar. Unsur dalam ialah emosi dalam jiwa seorang seniman. Emosi ini mempunyai kemampuan untuk membangunkan emosi serupa dalam diri pemirsa. Unsur dalam, atau emosi itu, harus ada dalam suatu hasil seni. Tanpa unsur tersebut, hasil seni itu tentulah sebuah kepalsuan, sebab unsur dalam justru menentukan bentuk hasil seni. Kandinsky juga mengatakan Bahwa warna dan bentuk merupakan materi yang dapat mengekspresikan emosi. Ini tidak ubahnya seperti nada-nada musik yang dapat langsung mengusik hati.

Kandinsky mengutarakan adanya tiga sumber inspirasi bagi lahirnya seni abstrak: 1. Impresi, yaitu kesan langsung dari segala sesuatu yang ada di luar seniman, manusia, alam semesta, atau benda dan sebagainya. 2. Improvisasi yaitu ekspresi yang seponan dan tidak disadari munculnya. Inspirasi muncul dalam diri seseorang dan sifatnya spiritual. 3. Komposisi, yaitu ekspresi perasaan yang terbentuk secara sadar, walaupun tetap dalam kadar tidak rasional. Ekspresi secara perlahan tersusun dalam harmoni sehingga terbentuk komposisi yang indah dilihat.



Soedarso SP (2000: 123), menyebutkan bahwa dalam pengertian yang paling murni abstrak adalah ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk, dan warna yang sama sekali terbatas dari ilusi atas bentuk-bentuk di alam.

Mengekspresikan suara batin merupakan salah satu ciri khas abstraksionisme. Seni merupakan kejujuran yang mesti datang dari dalam dan bukan meniru alam (Karja, 1996:45).

Dari kajian mengenai pengertian abstrak, pencipta menampilkan bahwa abstrak itu adalah lukisan yang tidak memiliki wujud objek yang riil, penegakan objeknya biasa berupa garis, warna yang kontras ataupun dengan memanfaatkan tekstur. Abstrak adalah sebuah seni lukis yang murni berupa curahan hati dan emosi dari penciptanya ataupun pengalaman pribadinya berdasarkan pengamatan yang kemudian dituangkan ke media setelah melewati proses pemikiran sesuai bahasa abstrak senimannya.

## **PROSES PENCIPTAAN**

### **Proses Penjajagan (*Eksplorasi*)**

Proses penjajagan merupakan proses yang paling awal dilakukan dalam penciptaan sebuah karya seni lukis, dengan melakukan observasi, pengamatan dan pencermatan pada sumber-sumber objek yang menjadi sumber inspirasi (Yudha, 2013: 18). Proses ini dilakukan untuk memberikan pertimbangan dalam persiapan melukis. Pertimbangan ini mencakup pengamatan dan penggalian ide atau gagasan tentang tema atau konsep yang akan diangkat dalam perwujudan karya. Dalam proses ini segala faktor yang mencakup ide penciptaan karya dipikirkan dengan matang

## **Percobaan (*Eksperimen*)**

Percobaan/*eksperimen* ini adalah suatu tahapan di mana pencipta mencoba mengolah hasil dari eksplorasi tersebut dan menterjemahkannya ke dalam sketsa di kertas sambil mempertimbangkan perwujudan objek apa yang akan ditampilkan dan pesan apa yang disampaikan dalam karya lukisan garapan pencipta. Percobaan yang dilakukan pencipta bertujuan untuk menghasilkan bentuk-bentuk imajinatif yang bermakna simbolik sebagai hasil pengamatan dan penghayatan terhadap karakter objek. Kepekaan intuisi dan totalitas keliaran imajinasi merupakan pertimbangan untuk menjaga konsistensi orisinalitas berkarya, sehingga karya-karya mampu menunjukkan identitas dari sisitematiknya maupun keunikan teknik yang diterapkan dalam karya seni lukis.

Menurut Sternberg dan Lubant, dalam buku karangan Myers (2004: 103-103) ada lima komponen yang mendukung kreativitas antara lain:

- a) Keahlian
- b) Keterampilan-keterampilan berpikir imajinatif
- c) Kepribadian yang senang bertualang
- d) Motivasi intrinsik
- e) Lingkungan yang kreatif

Dari kelima komponen tersebut dapat dipahami, bahwa aktivitas kreatif dalam penciptaan karya seni harus ditunjang oleh kemampuan intelektual, sikap profesionalisme dan keterampilan yang memadai serta totalitas keliaran pola pikir dalam mewujudkan ide-ide kebaruan dalam penciptaan karya seni.

Proses percobaan dilakukan pencipta dengan bereksperimen melalui berbagai macam alat dan tehnik guna menunjang karya seni lukis yang berkualitas. Sketsa merupakan kerangka dasar

dari karya lukisan yang digunakan untuk diwujudkan ke dalam karya lukis, sebagai ungkapan ide, estetis dan artistik dari pencipta.

### **Pembentukan (*Forming*)**

Tahap pembentukan merupakan perwujudan dan penggalan berbagai aspek visual dengan imajinasi olah pikir dan inspirasi. Dengan menggali konseptual tentang Vibrasi Nada Gong Kebyar Dalam Warna Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Melukis, pencipta menyimbolisasikan gagasan dan imajinasinya dengan kerangka visualisasi untuk menampilkan jati dirinya. Karena dalam proses kreatif melibatkan imajinasi, maka tidak menutup kemungkinan saat penciptaan melalui gerak ekspresi, perwujudan ide penciptaan dan pewarnaan sesuai suasana batin saat itu. Dalam tahap ini penciptaan mencoba menggali dan mencari berbagai kemungkinan dari ide-ide dan konsep yang telah dinyatakan dalam tahap penjajagan. Dari proses kreatif yang dilakukan oleh pencipta dituangkan ke bidang kanvas melalui berbagai teknik dan ekspresi, proses perwujudan melewati berbagai pertimbangan secara visual dan konseptual sehingga tercipta karya yang harmonis.

### **Penyelesaian Akhir**

Setelah karya dianggap cukup bagus dalam segi visual, maka proses evaluasi dilakukan untuk memadukan unsur konseptual dan visual hingga tercipta karya yang harmonis dalam sebuah kekuatan estetis. Untuk hasil akhir dibutuhkan perenungan dan dialog pada karya. Di sini karya diamati dari jarak jauh dan dekat secara bolak-balik, kemudian direnungkan perbagian atau secara keseluruhan dan mempertimbangkan apakah penataan elemen-elemen dan prinsip-prinsip penyusunan karya seni sudah mewakili dari ide dan gagasan pencipta. Jika keseluruhan sudah dianggap cukup maka karya dianggap selesai dan dibubuhi nama dan tahun pembuatan. Setelah lukisan selesai, pelapisan dilakukan pada lukisan dengan menggunakan clar. Tahap akhir setelah

lukisan dilapisi, maka yang perlu dipertimbangkan adalah cara penyajian sebuah karya seni lukis. Perencanaan dalam penggunaan bingkai agar dipertimbangkan secara matang, karena ada kalanya sebuah karya seni lukis abstrak kurang cocok menggunakan bingkai. Dalam penciptaan karya ini pencipta menggunakan bingkai biasa yang tidak ada pariasinya. Bingkai hanya dilapisi dengan mowilek transparan agar serat kayu tetap kelihatan, sehingga menampilkan kesan yang alami.

## **WUJUD KARYA**

### **Aspek Ideoplastis**

Aspek ideoplastis merupakan hal-hal yang mendasari lahirnya karya seni. Di dalam aspek ini menyangkut ide atau gagasan melalui pemikiran pencipta dalam mengekspresikan berbagai objek, baik dengan goresan maupun warna yang digunakan dalam mewujudkan karya seni lukis.

Dalam mengangkat ide ke dalam karya seni lukis, pencipta menggunakan perbandingan atau perumpamaan di dalam kehidupan sosial dalam upacara agama di Bali, dengan merepresentasikan alunan nada gong kebyar melalui gagasan pencipta yang diungkap ke dalam bahasa visual. Bahasa visual yang dimaksud disini adalah adanya hubungan yang saling mendukung dalam menciptakan keharmonisan melodi. Pencipta menyusun garis, warna, bidang dan komposisi yang disusun secara harmonis.

### **Aspek Fisioplastis**

Dalam aspek fisioplastis diuraikan tentang teknik penyusunan elemen-elemen visual seni rupa serta prinsip-prinsipnya yang merupakan wujud fisik karya yang sebagai perlengkapan ke dalam 12 karya-karya seni lukis.

Suwarjono, (1981: 9) menyatakan fisioplastis adalah penghampiran bentuk melalui aspek teknik tanpa mementingkan segi ide terciptanya seni itu sendiri. Dalam aspek fisioplastis ada beberapa teknik yang pencipta gunakan di dalam penyusunan elemen elemen visual seni lukis

serta prinsip-prinsipnya. Hal ini merupakan wujud fisik karya seni lukis yaitu berupa, garis, ruang, warna, tekstur, bidang, komposisi, komposisi, harmoni, pusat perhatian, kesatuan, irama dan kontras. Dari elemen-elemen ini sangat penting bagi pencipta di dalam proses berkarya seni lukis untuk menciptakan karya yang penuh spontanitas, ekspresif, melalui goresan, warna-warna, garis, bidang, ruang dan komposisi yang disusun secara harmonis.



Karya 1:  
“ *Bebende* “ 2014  
Bahan: Akrilik pada kanvas  
Ukuran: 120x100cm

## Deskripsi karya

*Bebende* merupakan tunggahan pencon yang pesek dan ukuranya hampir sama dengan tunggahan *kempul*. Tunggahan *bende* di mainkan oleh seorang *penabuh* dengan menggunakan sebuah *pangul* yang dibuat dari kayu supaya dapat menghasilkan vibrasi nada yang sangat keras.

*Bebende* sering dimainkan pada *tabuh lelabatan* yang digunakan untuk mengiringi upacara keagamaan umat Hindu di Bali, suara yang dikeluarkan sangat keras, sampai telinga yang mendengarkannya panas ketika dimainkan dengan kencang. *Bebende* merupakan alat pelengkap dari *barungan* gong kebyar yang difungsikan sebagai *tunggahan penandan*.

Pada karya ini pencipta ingin mengungkapkan visual suara *bebende* yang pencipta ekspresikan dengan warna merah muda sampai merah ketuaan, oranye sebagai latar belakang untuk menyimbolkan suasana keras dan panas yang menggunakan teknik rol. Dan warna hitam yang divariasikan dengan kuning, putih menyimbolkan suara yang keluar dari *bebende* yang di mainkan, dengan menggunakan teknik blur. Dari teknik blur terwujud tekstur nyata dan tekstur kasar dengan spontan menimbulkan lelehan yang mengalir menyimbolkan garis.

Pada karya lukis ini pencipta ingin mengungkapkan kondisi saat ini yang sarat dengan nilai-nilai kekerasan yang mempengaruhi jiwa-jiwa manusia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Melalui pengamatan, akan memperoleh pemahaman baru untuk membentuk pola pikir, sehingga memunculkan ide, gagasan, serta motivasi untuk berkarya. Pencipta mengamati dan mengimajinasikan pikirannya tentang pengalaman estetis yang dialami melalui pengamatan yang kemudian dituangkan ke wujud rupa pada media dua dimensi, dalam penciptaan karya-karya

tersebut, pencipta mempertimbangkan bagaimana unsur seni rupa baik unsur estetis maupun unsur visual, agar karya tersebut dapat dipertanggung jawabkan di hadapan publik

Dalam menangkap pesan atau situasi yang diamati pada objek barungan gong kebyar dengan vibrasi nada, pencipta mengekspresikan secara ekspresif tentang alunan vibrasi nada pada gong kebyar yang dimainkan secara individu maupun berkelompok. Pencipta mengungkapkan objek vibrasi nada pada gong kebyar ke dalam karya lukisan abstrak sesuai dengan gagasan pencipta, serta menjadi ungkapan perasaan atau ekspresi di dalam perwujudan karya seni lukis yang dapat memberikan makna estetis yang penuh dengan keharmonisan.

Penerapan teknik serta pemanfaatan alat dan bahan merupakan hal yang penting di dalam perwujudan karya seni lukis. Maka dalam hal ini, menerapkan beberapa teknik yaitu teknik rol, teknik blok, teknik blur serta teknik campur sesuai alat dan material yang digunakan. Dalam proses berkarya tentunya melalui beberapa tahapan yaitu peyajagan, percobaan, persiapan, pembentukan dan penyelesaian akhir. Dengan memanfaatkan elemen-elemen seni rupa yang diubah sesuai dengan keahlian dan penjiwaan yang dimiliki. Dengan demikian dapat diwujudkan karya yang memiliki karakter dan ciri khas si pencipta.

## **Saran**

Dengan penciptaan karya seni lukis yang berjudul Vibrasi Nada Gong Kebyar Dalam Warna Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Melukis, diharapkan menjadi pesan yang bermakna dan bermanfaat di dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui karya tugas akhir ini, diharapkan memberi inspirasi, serta bermanfaat bagi pelaku dan pencinta, pengamat seni, baik di lingkungan akademis maupun masyarakat pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, I Made, (1982), *Mengenal Gambelan Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia..
- Karja, I Wayan, ( juni 1996), Abstraksionisme Dalam Seni Lukis, dalam wreta cita No 6, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, Denpasar.
- McPhee, Colin, (1966), *Music In Bali, A Studi Form and Tungguhantal Organnization ini Bali Orchestral Music*. New Haven and London, Yale University Press.
- Myers, David, G. (2002), *Intuisi: Fungsi Insting dan Naluri untuk Meraih Kesuksesan*, CV. Qalam, Yogyakarta.
- Sachari, Agus, (2004), “Riset di Bidang Disain dan Kesenirupaan” dalam *Refleksi Seni Rupa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Soedarsono, RM. (2001), *Metodelogi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Soedarso, Sp, (2006), *Trilogi Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana..
- Suwarjono, Dan, (1981), *Apresiasi Seni*, Badan Pelaksanan Pembangunan Proyek Ancol, PT. Pembangunan Jaya.
- Yudha Bendi, (2013), *Dekontruksi Perubahan Karakter Kebendaan Imajinasi Kreatif Dalam Karya Seni Lukis*. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Yuliasuti, (1997), Proses kreatif perupa Nyoman Erawan Singaraja:UNDIKSHA.

### Website

[Http://www](http://www). Arti, definisi,Pengertian seni abstrak Wassily Kandinsky, di unduh pada10 januari

2015